

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan hasil dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Menurut Umiarso dalam bukunya "Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan"¹. Adapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan hidup yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Gejala yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali

¹ Umiarso, *Pendidikan islam dan krisis moralisme Masyarakat Modern*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 109

pertemuan di kelas berlangsung. Hal tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan pelajarannyapun tidak bisa dipahami dengan baik.

Menurut Samples dalam bukunya “Pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar”². Masih banyak para pengajar yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan menyenangkan.

Dengan belajar yang menyenangkan membuat anak lebih fokus dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Purwanto dalam bukunya” motivasi adalah sesuatu yang mutlak untuk belajar”³. Sehingga motivasi sangatlah penting guna meningkatkan hasil belajar anak didik, dengan penerapan strategi yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran. Jika di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Banyak bakat anak tidak berkembang itu adalah karena tidak mendapatkan motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka akan muncul suatu hasil yang luar biasa tidak terduga. Dan

² Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan belajar Dan bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda*, (Bandung: Jamal Press, 1999), 30.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60

dalam nilai buruk yang diperoleh anak didik belum tentu berarti bahwa mereka itu tidak bisa. Akan tetapi hal itu bisa disebabkan mereka malas terhadap suatu mata pelajaran. Karena gurunya yang tidak bisa menerapkan suatu strategi yang menyenangkan.

Hasil belajar yang baik, bisa dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran aktif yang ketika proses pembelajaran berpusat pada anak didik. Menurut Ahmadi dalam bukunya "metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik".⁴ Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai "realisasi strategi yang telah ditetapkan."⁵ Jadi dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lain.

Mengajar bukan persoalan mudah, bukan semata menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga

⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

dengan belajar, bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan disnlisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam PTK ini peneliti memilih Pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share*. Pembelajaran ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat. Menurut Isjoni dalam bukunya “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”⁶. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14 – 15

pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan observasi pada bulan Januari di kelas V SDN. Jerukwangi Kecamatan Kandangan. Murid-murid terlihat kurang antusias dan terlihat jenuh dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru hanya menerapkan metode ceramah. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengkaji secara mendalam Pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share* yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar berlangsung sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa⁷. Berdasarkan fenomena tersebut maka skripsi ini diformulasikan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN. Jerukwangi Kecamatan Kandangan Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair, and Share*. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

⁷Hasil Pengamatan di SDN Jerukwangi pada tanggal 21 Januari 2014

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Jerukwangi Kecamatan Kandangan Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Apakah implemementasi Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair, and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Jerukwangi Kecamatan Kandangan 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair, and Share* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam kelas V SDN. Jerukwangi Kecamatan Kandangan Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair, and Share* dapat atau tidak Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN. Jerukwangi Kecamatan Kandangan Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Bagi Guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai masukan, khususnya bagi guru kelas V SDN Jerukwangi Kecamatan Kandangan tentang suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode Pembelajaran Kooperatif *Think, pair, and share*.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara aktif dan menyenangkan melalui Pembelajaran Kooperatif *Think, pair, and share*.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini, penulis banyak memperoleh pengetahuan dan memahami secara mendalam tentang bagaimanakah implementasi metode Pembelajaran Kooperatif *Think, pair, and share* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas V SDN Jerukwangi Kecamatan Kandangan.

E. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup masalah di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN. Jerukwangi semester 2 tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair, and Share* yang merupakan pengembangan dari strategi *Active Learning*.
3. Materi ajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyangkut siswa Kelas V SDN. Jerukwangi pada Materi Pelajaran BAB 6 semester genap.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Jika Kegiatan Pembelajaran Kooperatif *Think, Pair and Share* dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar meningkat”.